

PENGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS V SDN NO.14 OYAH KIRI KECAMATAN MENUKUNG

Maharan¹, Andi Usman², Ason³

¹Mahasiswa Lulusan Program Studi PGSD Tahun 2013

²Dosen Universitas Tanjungpura Pontianak

³Dosen STKIP Melawi

Abstract: *The purpose of this research is to increase the student learning activity of the subject social science by using the discussion method. The research was taken over 15 students of grade V, public elementary school No.14 Oyah Kiri, Menukung District. In order to reach that purpose, the researcher did research action in class through 2 cycles. There was significant increase from the first cycle to the second cycle. First, the student activity in learning social science increased for about 11.27% in the first cycle. Second, the student activity in learning social science increased for about 21.26% from the first cycle to the second cycle. Therefore, the student activity in learning social science was increased for about 32.53%.*

Key words: *The Increasing Learning Activity, Social Science Subject*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SDN No.14 Oyah Kiri Kecamatan Menukung, dengan subyek siswa berjumlah 15 orang. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Hasil penelitian siklus pertama terhadap siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, sebagai berikut, (1) aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS meningkat 11.27% dari studi pendahuluan ke siklus pertama, (2) aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS meningkat 21.26% dari siklus pertama ke siklus kedua. Dengan demikian terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebesar 32.53%.

Kata Kunci: Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Suatu pendidikan dikatakan berkualitas proses apabila proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Pendidikan disebut berkualitas produk apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, seperti mencakup tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, strategi/ metode

belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi. Komponen-komponen tersebut dilibatkan secara langsung tanpa menonjolkan salah satu komponen saja, akan tetapi komponen tersebut diberdayakan secara bersama.

Pengalaman peneliti sebagai guru selama kurang lebih 21 tahun sering kali menghadapi masalah dalam penerapan komponen tersebut, sehingga berimplikasi pada rendahnya minat dan aktivitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, yaitu ada siswa yang ribut tidak

memperhatikan atau sebaliknya diam saja ketika ditanya, dan tidak ada yang bertanya. Ketika diberi tugas atau pekerjaan rumah (PR) sering kali siswa tidak mengerjakan pekerjaan atau tugas (PR) dengan berbagai alasan. Situasi dalam proses pembelajaran semacam ini memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa sehingga nilai rata-rata ulangan umum akhir semester ganjil mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2011/2012 yang lalu berada di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 60,00

Rendahnya minat yang berimplikasi pada hasil belajar siswa tidak terlepas dari peranan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Kenyataan menunjukkan bahwa guru masih berperan sebagai pusat perhatian siswa yang senantiasa menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan buku ajar saja, tanpa adanya kreativitas pengembangannya. Selain itu guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan tugas saja sehingga dirasa oleh siswa sebagai proses pembelajaran yang monoton. Pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa berpendapat bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Dalam pembelajaran IPS, telah banyak upaya yang dilakukan oleh pengajar untuk meningkatkan prestasi yang diraih peserta didik, yaitu dengan melakukan pengajaran dengan ceramah. Tetapi dalam penelitian kali ini akan dipraktekkan metode diskusi.

Digunakannya metode diskusi bertujuan, agar peserta didik tidak merasa bosan, jemu dan jenuh. Selain itu dalam pembelajaran juga harus digunakan metode yang dapat menumbuhkan minat dan aktivitas anak untuk mengikuti pelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar dan aktivitas siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, "Apakah penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri nomor 14 Oyah Kiri Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi Tahun Ajaran 2011-2012?" Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah: "Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri No.14

Oyah Kiri Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi tahun pelajaran 2011-2012.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Berkenaan dengan hal tersebut Natawijaya (2005) mengatakan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tercipta situasi belajar aktif. Natawijaya dalam Depdiknas (2005), mengemukakan belajar aktif adalah "suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor".

Dalam penelitian ini yang dimaksud aktivitas belajar adalah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS yaitu suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan.

Menurut Fajrina (2011), hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula orang dapat berkomunikasi dengan cepat. Oleh karena itu diyakini bahwa orang yang menguasai informasi itulah yang akan menguasai dunia. Tujuan Pendidikan IPS menurut Madja (2006) adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara, sedangkan secara rinci Hamalik (1992) merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu : (1) pengetahuan dan pemahaman (2) sikap hidup belajar (3) nilai sosial dan sikap (4) keterampilan. IPS merupakan pelajaran yang memadukan sejumlah

ilmu-ilmu sosial yang mempelajari kehidupan sosial, yang didasarkan pada kajian geografi, ekonomi, sosiologi, tata negara dan sejarah.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode diskusi. Dengan metode diskusi diharapkan siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar karena diskusi adalah kegiatan percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran. Banyak masalah yang terjadi di lingkungan murid yang memerlukan pembahasan oleh lebih dari seorang saja, yakni terutama masalah-masalah yang memerlukan kerjasama dan musyawarah. Jika demikian musyawarah atau diskusi merupakan jalan pemecahan yang memberi kemungkinan mendapatkan penyelesaian yang terbaik. Metode diskusi dalam proses mengajar dan belajar berarti metode mengemukakan pendapat dalam musyawarah untuk mufakat.

Dengan demikian inti dari pengertian diskusi adalah *meeting of minds*. Memecahkan masalah diperlukan bermacam-macam jawaban. Dari jawaban tersebut dipilih satu jawaban yang lebih logis dan lebih tepat serta mempunyai argumentasi yang kuat, dan mampu menolak jawaban yang mempunyai argumentasi lemah.

Seperti halnya metode-metode lain, metode diskusi pun mempunyai kebaikan-kebaikan dan juga kelemahan-kelemahan. Kebaikan-kebaikan itu, antara lain adalah:

- a. Suasana kelas hidup, sebab para siswa mengarahkan pemikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Partisipasi siswa dalam metode diskusi ini akan lebih baik.
- b. Para siswa berlatih kritis untuk mempertimbangkan pendapat teman-temannya, kemudian menentukan sikap, menerima, menolak atau tidak berpendapat sama sekali.
- c. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individual seperti toleransi, sikap demokratis, sikap kritis, berpikir sistematis dan sebagainya.
- d. Berguna untuk kehidupan sehari-hari terutama dalam alam demokrasi.

- e. Merupakan latihan untuk memenuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam musyawarah.

Di samping kebaikan-kebaikan yang telah dikemukakan diatas metode diskusi tidak luput dari kelemahan-kelemahan, seperti:

- a. Diskusi pada umumnya dikuasai oleh murid yang gemar berbicara.
- b. Bagi murid yang tidak ikut aktif ada kecenderungan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- c. Banyak waktu terpakai, tapi hasilnya kadang-kadang tidak seperti yang diharapkan.
- d. Sukar dapat digunakan di tingkat rendah pada sekolah dasar, tetapi bukan tidak mungkin.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SDN No.14 Oyah Kiri Kecamatan Menukung, dengan subyek siswa berjumlah 15 orang, terdiri dari 8 orang perempuan dan 7 orang laki-laki.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang meliputi empat komponen yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*aktion*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen ini menjadi siklus, dalam penelitian ini terbagi menjadi dua siklus.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi proses pembelajaran guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya, observasi dilaksanakan oleh guru lain (mitra guru) terhadap aktivitas teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi saat proses pembelajaran, yaitu dengan mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis, terjadinya peningkatan keaktifan siswa serta hasil belajar dapat diukur dari parameter yang telah ditentukan. Untuk tahap refleksi guru akan mendiskusikan berbagai

masalah yang dijumpai dari proses perencanaan, pelaksanaan kerja kelompok hingga hasil tes belajar siswa. Jika hasil analisis menunjukkan kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai guru, maka penelitian ini akan diakhiri, sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan tidak adanya perubahan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Setelah dilaksanakan observasi, tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil observasi baik terhadap pembelajaran guru maupun terhadap aktivitas siswa, tes hasil belajar, dan lembar kerja kelompok. Indikator keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan dilihat dari parameternya bahwa siswa dapat melaksanakan prosedur kegiatan dengan baik dan benar, dapat bekerja sama dalam kelompok dan dapat menjawab pertanyaan, minimal 60% - 75% dari jumlah siswa dapat memperoleh nilai minimal 60 % pada evaluasi hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama dalam dua siklus pada siswa kelas V SDN 14 Oyah Kiri, tingkat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dari studi awal, siklus pertama dan siklus kedua dapat dipersentasekan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa Pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Rerata
Studi Awal	58.60
Siklus I	69.87
Siklus II	91.13

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan, aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS meningkat 11.27% dari studi pendahuluan ke siklus pertama, dan 21.26% dari siklus pertama ke siklus kedua. Dengan demikian terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebesar 32.53%.

SIMPULAN

Peneliti membuktikan bahwa dengan menerapkan metode diskusi pada pembelajaran IPS dengan materi pokok "Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan" dapat meningkatkan

aktivitas belajar belajar siswa. Terbukti dari hasil kegiatan penelitian mulai dari pra tindakan ke siklus pertama sampai siklus kedua, aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari pencapaian aktivitas belajar siswa yang diperoleh siswa yaitu meningkat pada tiap siklusnya, peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS meningkat 11.27% dari studi pendahuluan ke siklus pertama, dan 21.26% dari siklus pertama ke siklus kedua. Dengan demikian terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebesar 32.53%.

DAFTAR PUSTAKA

- Fijrina, N. A. 2011. *Hakikat IPS*. Surabaya: Tuban
- Goldberg, A. A. 2006. *Komunikasi Kelompok: Proses-Proses Diskusi dan Penerapannya*. Jakarta: UI Press.
- Green, R. 2010. *Seri Brain Power SD: Aktivitas Permainan dan Ide Praktis Belajar Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Martiningsih. 2007. *Macam-Macam Metode Pembelajaran (online)*. <http://firstiawan.student.fkip.uns.ac.id/2010/03/10/macam-macam-metode-dalam-mengajar/>. (dibuka 18 Febuari 2012).
- Madja, N. S. 2006. *Tentang Tujuan Pendidikan IPS (online)*. <http://www.Beduatsuko.biospot.com/2009/02/mak>. (dibuka 18 Februari 2012)
- Njeporo, C. 2011. *Hakikat Pembelajaran IPS di SD (online)*. <http://techonly13.wordpress.com/2011/05/27/hakekat-pengajaran-ips-di-sekolah-dasar/>. (dibuka 29 Febuari 2012).